

**PENERAPAN KETERAMPILAN PROSES
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
TENTANG SIFAT-SIFAT BENDA PADAT DAN CAIR
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III
(Penelitian Tindakan Kelas di SDN Balewangi 01
UPTD Pendidikan Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut)**

PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Guru Pendidikan Sekolah Dasar



Oleh

efullama

NIM xxx0991

**PROGRAM PJJ PGSD S-1
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2010**

A. Judul Penelitian

**PENERAPAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG SIFAT-SIFAT BENDA PADAT DAN CAIR PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III
(Penelitian Tindakan Kelas di SDN Balewangi 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Cisarupan Garut)**

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran yang diselenggarakan di Sekolah Dasar atau yang sederajat adalah pembelajaran yang mendidik, yakni pembelajaran yang berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mewujudkan indikator/kompetensi, tetapi juga berupaya mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih umum yakni pembentukan jati diri dan kepribadian murid sebagai peserta didik sesuai dengan amanat undang-undang.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan perhatian, baik dari kalangan guru, orang tua maupun anak itu sendiri. Selain termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UASBN) juga banyak persepsi bahwa IPA adalah pengetahuan terpenting yang harus dikuasai anak dewasa ini.

Kenyataan yang dihadapi saat ini, masih terdapat anak yang belum menguasai IPA bahkan ada sinyalemen bahwa peserta didik mengalami persoalan diantaranya sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa mata

pelajaran IPA adalah pelajaran Eksakta yang ”menakutkan” karena mungkin begitu banyak fakta, konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui metode hapalan dan hitungan. Hal ini diperkuat dengan data hasil tes formatif (ulangan) peserta didik yang menunjukkan hasil kurang memuaskan yaitu rata-rata pemahaman peserta didik terhadap materi IPA hanya sekitar 58,20%. Angka tersebut (58,20%) apabila dihubungkan dengan nilai KKM 65% berarti belum mencapai nilai KKM yang telah disusun oleh sekolah.

Beberapa kemungkinan yang muncul di kelas menurunnya hasil pembelajaran tersebut adalah mungkin pola asuh (pembelajaran) yang belum maksimal yang dilakukan oleh guru atau pendekatan/ metode pembelajaran yang masih tradisional yang berpusat hanya pada guru saja tidak melibatkan peserta didik pada kegiatan yang sebenarnya, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar IPA, dan kurang memberi peluang tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik secara optimal.

Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran IPA sebagaimana yang dijelaskan oleh Hery Kresnadi, dkk dalam Buku Pengembangan IPA (Depdiknas, 2008: 5-1) tentang lima prinsip pembelajaran IPA yaitu *Prinsip 1*, Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun noninderawi. Karena itu, peserta didik perlu diberi kesempatan memperoleh pengalaman itu. Para peserta didik perlu dibuat agar aktif melakukan sesuatu agar memperoleh pengalaman. *Prinsip 2*, Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, sehingga perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan peserta didik yang diperoleh dari pengalaman perlu diungkap di setiap awal pembelajaran. *Prinsip 3*, Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang kita miliki. Pengetahuan yang demikian kita sebut miskonsepsi. Kita perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran. Misal. Peserta didik mengatakan bahwa matahari bergerak dari timur ke barat seperti yang kita lihat setiap hari. Anda mengatakan pendapat itu miskonsepsi. Kita perlu membetulkannya.

Bagaimana caranya? *Prinsip 4*, Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. *Prinsip 5*, IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur.

Melihat data hasil pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini, penulis mengupayakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA. Sulo Lipo La Sulo (Depdiknas, 2008:5-5) menjelaskan bahwa pendekatan keterampilan proses ini adalah "suatu upaya yang menekankan penggunaan keterampilan memproseskan perolehan dalam pembelajaran yang dikembangkan sebagai konsep terlaksana untuk menerapkan pendekatan cara belajar peserta didik aktif".

Untuk mengusahakan peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi IPA, penulis melakukan perbaikan pembelajaran yang disusun dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Tentang Sifat-sifat Benda Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III SDN Balewangi 01 Kecamatan Cisarupan Garut".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimanakah Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik tentang Sifat-sifat Benda Padat Pada Pembelajaran IPA Kelas III SDN Balewangi 01 Kecamatan Cisarupan Garut?"

Rumusan masalah secara khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan pendekatan keterampilan proses dapat menciptakan suasana belajar peserta didik yang kondusif?
2. Apakah penerapan pendekatan keterampilan proses cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda di kelas III SDN Balewangi 01 Kecamatan Cisarupan Garut?

C. Pemecahan Masalah

Masalah yang ada tentang kurangnya pemahaman peserta didik terhadap hasil pembelajaran IPA perlu mendapat perhatian dan pemecahan masalahnya. Adapun cara pemecahan masalah dilakukan melalui tindakan reflektif yang dapat dilihat indikator keberhasilannya seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Tindakan dan Indikator Keberhasilan
Tentang Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA

No.	Aspek Tindakan	Indikator Keberhasilan
1.	Meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.	a) Guru menguasai teoritis tentang pendekatan keterampilan proses. b) Guru mampu menyusun rencana pembelajaran (RPP) c) Guru mampu membuat lembar kerja peserta didik d) Guru mampu mengidentifikasi alat-alat peraga yang sesuai untuk melakukan eksperimen materi sifat-sifat benda.
2.	Meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.	a) Guru mampu melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan rencana yang dibuat. b) Guru mampu menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam proses pembelajaran di kelas.
3.	Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sifat-sifat benda (benda padat, cair, dan gas)	a) Suasana belajar peserta didik kondusif dalam memahami materi sifat-sifat benda. b) Pemahaman peserta didik tentang sifat-sifat benda padat meningkat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan proses dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas III SDN Balewangi 01.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan suasana belajar peserta didik selama guru menerapkan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA.
- b. Untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik tentang sifat-sifat benda hasil pembelajaran IPA menggunakan pendekatan keterampilan proses.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi IPA dengan pembelajaran yang sesuai.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan teoritis dan praktis tentang perihal pendekatan keterampilan proses, serta efektivitasnya dalam pembelajaran IPA di Kelas III.
- c. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi pemilihan beragam pendekatan dan teknik pembelajaran dalam pembelajaran IPA.

E. Kerangka/ Landasan Teori dan Hipotesis

1. Kerangka/ Landasan Teori

a. Pendekatan Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan dasar yang sering dipergunakan para ilmuwan untuk menghasilkan penemuan penting dalam ilmu pengetahuan. Keterampilan ini alangkah baiknya

diterapkan dalam pembelajaran sejak SD karena keterampilan ini mengembangkan keterampilan proses secara bertahap dan berlanjut sehingga mendekati kualitas keterampilan yang dimiliki oleh ilmuwan.

Beberapa hal mengenai keterampilan proses kita rumuskan pengertiannya, jenis-jenis keterampilan proses, dan penerapan keterampilan proses dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Pengertian

Pendekatan Keterampilan Proses adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan berbagai keterampilan memproseskan perolehan dalam pembelajaran (Sulo Lipu La Sulo, 2008: 5-5). Keterampilan memproseskan perolehan adalah suatu konsep terlaksana yang dapat membantu kita menerapkan cara belajar peserta didik aktif (CBSA) (Conny Semiawan, 1985:3).

2) Jenis-jenis Keterampilan Proses

Jenis-jenis keterampilan proses dalam Modul Strategi Pembelajaran (Sulo Lipu La Sulo, 2008: 5-16) adalah sebagai berikut:

a) Observasi atau Pengamatan

Keterampilan observasi atau pengamatan adalah penggunaan semua alat indera (untuk melihat, mendengar, meraba, mencium, dan atau mengecap) dengan seksama untuk memilah-milahkan sesuatu yang penting dari yang kurang/ tidak penting).

b) Penghitungan

Penghitungan keterampilan dasar untuk menghitung sesuatu misalnya dalam pelajaran IPA menghitung jumlah daun, kaki belalang; pelajaran IPS misalnya menghitung jumlah anggota keluarga, penduduk atau wilayah.

c) Pengukuran

Keterampilan pengukuran adalah salah satu keterampilan penting dan banyak dipergunakan para ilmuwan dalam pekerjaannya; oleh karena itu, keterampilan pengukuran harus menjadi bagian penting dalam pelajaran di

SD. Pengukuran didasarkan pada perbandingan, seperti membandingkan panjang, luas, volume, membandingkan kecepatan, suhu dan lain-lain.

d) Klasifikasi

Keterampilan klasifikasi atau menggolong-golongkan berdasarkan ciri-ciri khusus, tujuan, maupun untuk kepentingan tertentu.

e) Pengenalan ruang dan waktu serta hubungan keduanya

f) Keterampilan berkaitan dengan pengenalan bentuk-bentuk ruang (lingkaran, persegi empat, segi tiga, kubus, silinder) pengenalan arah (bawah, atas, belakang, depan, kiri, kanan), pengenalan waktu (menit, jam, sehari, seminggu) serta hubungannya dengan satu dengan lainnya (arah, jarak, dan waktu seperti mengelilingi lingkaran)

g) Pembuatan hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan ilmiah tentang pemecahan suatu masalah, penjelasan suatu keadaan yang selanjutnya diuji kebenarannya melalui penelitian.

h) Perencanaan Penelitian/ Eksperimen

Eksperimen adalah penelitian untuk menguji hipotesis. Pembelajaran dengan eksperimen yang dipandu oleh suatu hipotesis yang dilandasi teoritis, dilakukan secara sistematis dan terarah. Untuk SD eksperimen disesuaikan dengan dengan perkembangan usia sekolah dasar.

i) Pengendalian Variabel

Pengendalian variabel meliputi variabel bebas dan tergantung (eksperimen). Melalui pembelajaran pengendalian variabel dilatihkan secara langsung sewaktu murid melakukan eksperimen. Sebagai contoh eksperimen jenis pupuk bagi tanaman. Variabel tergantung (variabel yang akan diteliti adalah pupuk), sedangkan va

j) Interpretasi Data

Interpretasi data adalah salah satu keterampilan ilmiah dalam menafsirkan hasil penelitian/ eksperimen melalui berbagai kegiatan seperti: perhitungan, pengukuran, eksperimen, dan atau penelitian sederhana

diolah disajikan dalam berbagai cara seperti: tabel, diagram, dan atau histogram, yang selanjutnya ditafsirkan dalam berbagai kesimpulan.

k) Kesimpulan Sementara (Inferensi)

Kesimpulan yang masih akan diuji selanjutnya untuk menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara diselidiki kebenarannya dengan mencari informasi atau data tambahan.

l) Peramalan

Peramalan ilmuwan didasarkan fakta atau data yang telah dikumpulkannya melalui observasi, pengukuran, eksperimen dll yang memperlihatkan suatu kecenderungan gejala tertentu.

m) Penerapan (Aplikasi)

Keterampilan untuk mengaplikasikan suatu konsep, prinsip, dan atau teori untuk memecahkan masalah, menjelaskan suatu peristiwa.

n) Komunikasi

Hasil penelitian yang dilengkapi dengan penyajian data dalam bentuk gambar, model, tabel, grafik, diagram akan memudahkan orang memahami apa yang dikomunikasikannya.

Dalam konteks pembelajaran di SD mengkomunikasikan berarti membiasakan melaporkan secara lisan atau tulisan hasil pengamatan, penelitian atau eksperimen dengan mudah dipahami oleh orang lain.

3) Penerapan Keterampilan Proses dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Setiap pembelajaran, selalu berlangsung dalam 3 (tiga) tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus didahului dengan beberapa kegiatan sebelum mulai merancang pembelajaran itu. Kegiatan sebelum perancangan itu, antara lain diperlukan hal-hal berikut:

- a) Pemahaman yang tepat tentang kurikulum, utamanya silabus, yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan direncanakan itu. Hal-hal yang perlu dikaji adalah kompetensi, indikator, pengalaman belajar, materi pokok dan lain-lain. Kemudian pilih pengalaman

belajar dan materi pokok yang cocok untuk penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

- b) Pemahaman yang tepat tentang tingkat perkembangan dan kemampuan murid akan mengikuti pembelajaran itu, utamanya tentang kemampuan awalnya (*entering behavior*).
- c) Fasilitas pembelajaran yang tersedi/ dapat disediakan dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran: sumber belajar, media pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan.

b. Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan dasar dan di tingkat menengah. "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan" (BNSP, 2007: 13). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada

pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (BSNP,2007: 14):

- 1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut (BSNP, 2007:15) yaitu:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; 4) Bumi dan alam semesta

meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Materi pembelajaran IPA sifat masih konsep esensial sebagai prasyarat konsep yang lebih tinggi, dalam aplikasinya dalam kehidupan di masyarakat sesuai dengan perkembangan IPTEK.

2. Hipotesis Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: "Pendekatan keterampilan proses sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri Balewangi 01 Kecamatan Cisarupan Garut tahun pelajaran 2008-2009 dalam memahami sifat-sifat benda".

F. Rancangan dan Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus tindakan. Siklus tindakan I membahas materi pelajaran sifat-sifat benda padat, siklus tindakan II membahas sifat-sifat benda cair, siklus tindakan III membahas sifat-sifat benda gas.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1) Orientasi lapangan (penelitian awal)

Pada awal penelitian dilakukan beberapa kegiatan, antara lain (1) observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini; (2) diskusi dengan teman sejawat (guru) untuk memperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA; dan (3) menganalisis masalah.

2) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan sebagai berikut: (1) diskusi dengan guru (teman sejawat) untuk menentukan metode penelitian tindakan kelas sebagai alternatif tindakan pemecahan masalah; (2)

merancang model pembelajaran yang telah disepakati; (3) menyusun soal untuk mengetahui pemahaman siswa; (4) membuat kelompok dengan setiap kelompok terdiri atas empat orang siswa.

3) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tindakan pembelajaran, yaitu pembelajaran siklus tindakan I yang membahas sifat-sifat benda padat, siklus tindakan II membahas sifat-sifat benda cair dan sifat-sifat benda gas.

a) Pembelajaran Siklus Tindakan I

Kegiatan dalam pembelajaran siklus tindakan I meliputi; (a) menerapkan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Peneliti bertindak guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran; (b) guru sebagai observer bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan peneliti, (c) peneliti bersama-sama guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan siklus tindakan I; hasil analisis digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk refleksi siklus tindakan I; (d) menentukan tindak lanjut dengan menyusun atau memperbaiki rencana selanjutnya berdasarkan analisis pelaksanaan tindakan.

b) Pembelajaran Siklus Tindakan II

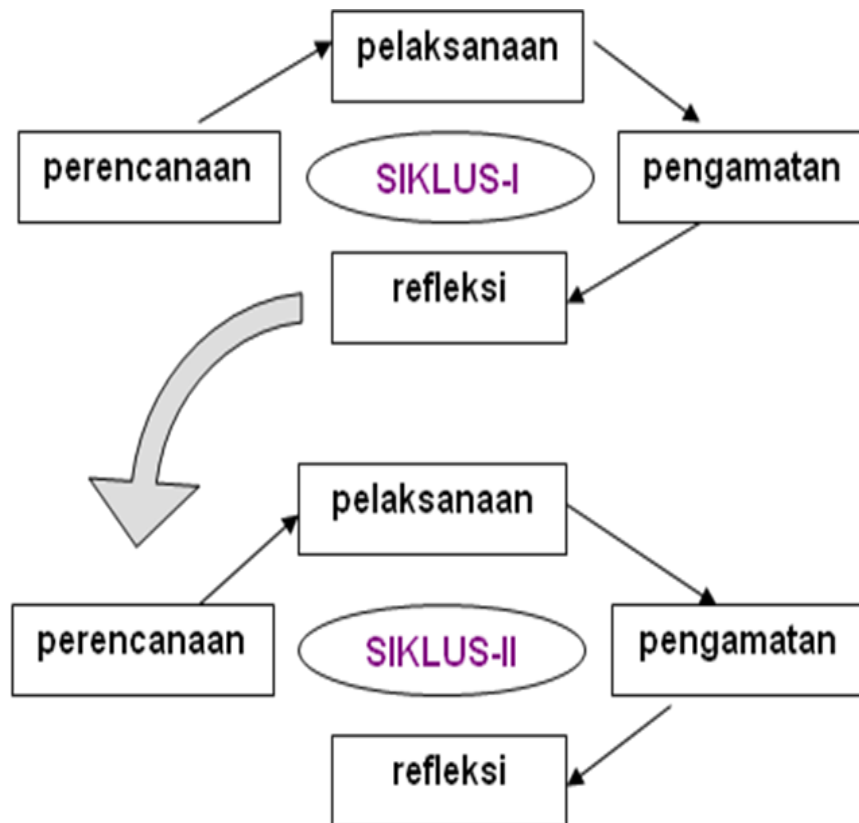
Kegiatan pada siklus tindakan II mengikuti pola siklus I meliputi: (a) merancang perbaikan pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus I; (b) melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses; (c) peneliti bersama-sama guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan siklus tindakan II; hasil analisis digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk refleksi siklus tindakan I; (d) menentukan tindak lanjut dengan menyusun atau memperbaiki rencana selanjutnya berdasarkan analisis pelaksanaan tindakan.

c) Evaluasi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi tindakan adalah (a) melaksanakan subsumatif untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap konsep sifat-sifat benda padat, cair, dan gas

setelah mengikuti seluruh tindakan; (b) mewawancarai peserta didik tentang tanggapan dan kesan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses; (c) berdiskusi dengan guru (guru pamong/ teman sejawat) yang ditunjuk oleh UPI tentang situasi dan tanggapan pelaksanaan pembelajaran; (d) menganalisis dan merefleksi seluruh tindakan dalam proses pembelajaran.

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) di atas dapat digambarkan dengan menggunakan model Spiral dari Kemmis dan Taggart, seperti pada visualisasi berikut ini.



Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral

(Gunawan, 2008:104)

2. Metodologi Penelitian

Rencana penelitian dilakukan pada seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Balewangi 01 Kecamatan Cisarupan Garut yang berjumlah 83 orang. Jumlah siswa yang akan dijadikan sampel adalah dan kelas 3 a berjumlah 40 orang siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggris *action research*. Tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian melalui *self reflective* yang bercirikan pada kegiatan partisipatif dan kolaboratif yang dilaksanakan oleh para peserta didik pada suatu situasi social dalam rangka rasionalitas dan penilaian mereka terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan (Tim Pengembang Kurikulum UPI, 2002: 94). Sementara Ebbut (1985, dalam Gunawan 2008: 7) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus tindakan dengan materi pelajaran *sifat-sifat benda padat, sifat-sifat benda cair, dan sifat-sifat benda gas*. Siklus tindakan I membahas *sifat-sifat benda padat*, siklus tindakan II membahas *sifat-sifat benda cair, dan sifat-sifat benda gas*.

Instrumen penelitian yang disiapkan dalam penelitian ini meliputi: instrument tes hasil belajar dari tiap-tiap hasil ulangan (formatif), lembar tes formatif untuk tiap siklus tindakan sesuai dengan materi pokok bahasan tiap siklus, lembar observasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan dilakukan melalui tahap-tahap kegiatan berikut ini.

No	Kegiatan	Bulan			
		Agustus	September	Oktober	November
1.	Persiapan Penelitian				
2.	Penyusunan Proposal				
3.	Penyusunan Rencana Perbaikan				
4.	Pelaksanaan Perbaikan				
5.	Tindakan dan evaluasi Pembelajaran dari tiap siklus				
6.	Penyusunan laporan				

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2008. *Bahan Ajar Cetak: Pengembangan IPA SD*. Jakarta: Dierjendikti Depdiknas..
- Depdiknas. 2008. *Bahan Ajar Cetak: Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas
- BSNP. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III*. Jakarta: BNSP Depdiknas
- Gunawan, U. 2008. *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayagatama
- Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jurusan Kurtekpen UPI.
- Wardani, I.GAK,dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka



www.efullama.wordpress.com